

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan riset yang sudah penulis laksanakan terkait “analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *altman z-score*, *springate*, dan *ohlson* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020”. Maka kesimpulan didalam riset ini diantaranya ialah:

1. Hasil analisis prediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia melalui model *altman z-score* memperoleh hasil bahwa terdapat 3 perusahaan yang diprediksi akan mendapati kebangkrutan dengan total 7 tahun, di mana Bank Syariah yang diperkirakan akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 yakni Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai *Z-Score* sebesar 0,9126 dan Bank Panin Dubai Syariah yang memperoleh nilai *Z-Score* dengan besar 0,2473. Kemudian yang akan mendapati kebangkrutan pada tahun 2019 yaitu Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai *Z-Score* sebesar 0,8838 dan Bank Panin Dubai Syariah yang memperoleh nilai *Z-Score* dengan besar 0,2438. Serta yang diprediksi akan mendapati kebangkrutan pada tahun 2020 ialah Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai *Z-Score* sebesar 1,1053, Bank Mega Syariah yang memperoleh nilai *Z-Score* sebesar 0,8711, dan Bank Panin Dubai Syariah yang memperoleh nilai *Z-Score* dengan besar 0,2709. Hal tersebut dikarenakan ketiga Bank Umum Syariah tersebut memperoleh nilai *Z-*

Score dibawah 1,23 yang dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan analisis kebangkrutan melalui model *altman z-score*.

2. Hasil analisis prediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia menggunakan model *springate* diperoleh hasil bahwa terdapat 4 bank syariah yang diperkirakan akan mendapati kebangkrutan yakni Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang memperoleh nilai *S-Score* yaitu 0,2326 pada tahun 2018, 0,2796 pada tahun 2019, serta 0,1823 pada tahun 2020. Kemudian Bank Aladin Syariah pada tahun 2018 yang memperoleh nilai *S-Score* sebesar -223,72. Selanjutnya Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 yang memperoleh nilai *S-Score* sebesar 0,6209. Serta Bank Syariah Bukopin dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang masing-masing memperoleh nilai *S-Score* dengan besar 0,2460 pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 mendapatkan nilai *S-Score* 0,4082, dan pada tahun 2020 mendapatkan nilai *S-Score* sebesar 0,2172. Hal ini dikarenakan 4 Bank Umum Syariah tersebut memperoleh nilai *S-Score* dibawah 0,862 yang dijadikan patokan didalam pengambilan keputusan analisis prediksi kebangkrutan melalui model *springate*.
3. Hasil analisis prediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia melalui model *ohlson* diperoleh hasil bahwa terdapat 4 Bank Syariah yang diperkirakan akan mendapatu kebangkrutan yakni Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang masing-masing memperoleh nilai *Ohlson* sebesar 2,1069 pada tahun 2018, kemudian pada

tahun 2019 memperoleh nilai *Ohlson* sebesar 2,6789, serta pada tahun 2020 memperoleh nilai *Ohlson* sebesar 2,7117. Kemudian pada tahun 2020, Bank Syariah Bukopin mendapatkan nilai *Ohlson* dengan besar 1,5660, Bank Mega Syariah memperoleh nilai *Ohlson* 0,5467, dan Bank Victoria Syariah memperoleh nilai *Ohlson* sebesar 0,5223.

4. Hasil perhitungan tingkat akurasi diperoleh hasil bahwa model *springate* merupakan model terbaik untuk memperkirakan kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia dengan tingkat akurasi sebesar 24,4%. Sementara itu, model *altman z-score* memperoleh tingkat akurasi dengan besar 21,21%, serta model *ohlson* mempunyai tingkat akurasi dengan besar 18,18%.

## B. Saran

Berlandaskan hasil pembahasan sertasimpulan diatas, ada sejumlah saran yang bisa dikemukakan oleh penulis didalam riset ini, diantaranya:

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Semoga informasi yang diperoleh dari hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh manajemen serta beberapa pihak yang berkepentingan didalam menganalisis risiko yang akan dihadapi perusahaan ke depannya dengan memanfaatkan sejumlah metode analisis prediksi kebangkrutan yakni *Altman Z-Score*, *Springate*, serta *Ohlson*. Penulis berpandangan bahwa untuk menghindari perusahaan dari *finansial distress* atau kebangkrutan, maka manajemen perusahaan harus menetapkan rencana tindakan yang jelas, fokus pada kualitas produk/jasa, jangan meminjam terlalu banyak, jangan pula meminjam

terlalu sedikit, serta juga harus mempertimbangkan pengumpulan dana dan arus kas.

## 2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi supaya lebih menggali lagi mengenai masalah analisis penggunaan model prediksi kebangkrutan perusahaan. Hal ini supaya memiliki hasil analisis menggunakan model lain seperti model *Fulmer*, *Zmijewski*, dan metode lainnya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya sebatas dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Ohlson* dan hanya meneliti pada Bank Umum Syariah Indonesia saja, dan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lainnya dalam menganalisis kebangkrutan seperti model *Fulmer*, *Zmijewski*, dan metode lainnya.

